

PENGEMBANGAN TAMAN SENI BUDAYA DESA MLESE SEBAGAI KAWASAN TERPADU PENGEMBANGAN KEBUDAYAAN MELALUI WISATA EDUKASI BUDAYA

Rini Raharti, Ridwan, Henry Sarnowo, Meyssyn Nur Indah Anggraini

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Janabadra
riniraharti@janabadra.ac.id.

Abstract

The purpose of the community empowerment program in Mlese Village is to assist and assist the community in optimizing the existing resources in the Mlese Village arts and culture park so that the Mlese Village art and culture park deserves to be dubbed the cultural education arts park, and the establishment of cooperation with SMEs in Mlese Village and with other institutions as a form of multiplier effect in increasing village residents' income and market sustainability. The results of the program are as follows: (1) Utilization and development of the Mlese Village Cultural Arts Park area as a culinary area with the concept of cultural education with a cultural cafe platform; (2) Making children's playgrounds, both traditional and modern; (3) Creation of cultural education spots and selfie spots; (4) Organizational management training and traditional culinary development with culinary experts and tourism destination development experts; (5) Training on the management of social media and the Mlese Village Cultural Arts Park website to facilitate the marketing division; (6) Making print media/brochures on cultural education that are displayed around the Mlese Village Art and Culture Park for reading materials/sources of information and visitor education; (7) Making simple ornaments containing elements of Javanese culture to decorate the Mlese Village Art and Culture Park; (8) Procurement of minimalist cafe tables and chairs to support cultural education spots and cultural cafes. The community empowerment program in general introduces the wider community to the importance of cultural arts which are relics of their ancestors and also promotes Mlese Village MSMEs and cultural education tours.

Keywords: educational tours, cultural arts parks, MSMEs, community empowerment.

Abstrak

Tujuan dari program pemberdayaan masyarakat di Desa Mlese adalah untuk membantu serta mendampingi masyarakat dalam mengoptimalkan sumber daya yang ada di taman seni budaya Desa Mlese agar taman seni budaya Desa Mlese layak dijuluki taman seni edukasi budaya, dan terjalannya kerjasama dengan UMKM-UMKM di Desa Mlese maupun dengan lembaga-lembaga lainnya sebagai bentuk multiplier effect dalam meningkatkan pendapatan warga desa dan keberlanjutan pasar. Hasil program adalah sebagai berikut: (1) Pemanfaatan dan pengembangan kawasan Taman Seni Budaya Desa Mlese sebagai kawasan kuliner berkonsep edukasi budaya dengan platform kafe budaya; (2) Pembuatan wahana bermain anak baik tradisional maupun modern; (3) Pembuatan spot edukasi budaya dan spot swa foto; (4) Pelatihan manajemen organisasi dan pengembangan kuliner tradisional dengan nara sumber pakar kuliner dan ahli pengembangan destinasi wisata; (5) Pelatihan pengelolaan media sosial dan website Taman Seni Budaya Desa Mlese guna mempermudah divisi marketing; (6) Pembuatan media cetak/brosur tentang edukasi budaya yang dipajang di sekitar Taman Seni Budaya Desa Mlese untuk bahan bacaan/sumber informasi dan edukasi pengunjung; (7) Pembuatan ornamen-ornamen sederhana yang mengandung unsur budaya Jawa untuk menghiasi Taman Seni Budaya Desa Mlese; (8) Pengadaan meja kursi kafe minimalis sebagai pendukung spot edukasi budaya dan kafe budaya. Program pemberdayaan masyarakat secara umum memperkenalkan kepada masyarakat luas akan pentingnya seni budaya yang merupakan peninggalan nenek moyang dan juga mempromosikan UMKM-UMKM Desa Mlese dan wisata edukasi budaya.

Kata kunci: wisata edukasi, taman seni budaya, UMKM, pemberdayaan masyarakat.

PENDAHULUAN

Menurut Koentjaraningrat Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan bermasyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar,ada tujuh unsur kebudayaan universal yaitu: bahasa, sistem pengetahuan, sistem kemasyarakatan atau organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian hidup, sistem religi dan kesenian (Mahdayeni, Alhaddad and Saleh, 2019).

Dalam istilah bahasa Sansekerta Budaya atau kebudayaan ialah buddhayah yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal) yang dapat diartikan yakni sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Dalam bahasa Inggris kebudayaan juga disebut culture yang berasal dari kata latin colere yaitu mengolah atau mengerjakan. Dapat juga diartikan sebagai mengolah tanah atau bertani. Kata culture terkadang diterjemahkan sebagai (kultur) yakni dalam bahasa Indonesia (Kusniyati, 2016).

Budaya merupakan suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya ini terbentuk dari banyak unsur yang rumit termasuk sistem agama/keyakinan dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan dan juga karya seni. Bahasa sebagaimana juga budaya merupakan bagian tak terpisah dari diri manusia itu sendiri sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya dengan begitu dapat membuktikan bahwa kebudayaan itu

dipelajari dan perlu diajarkan agar dapat terus lestari dan berkembang mengikuti dinamika jaman (Setiawan, 2018).

Desa Mlese Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten, terletak di dekat pusat kota Kecamatan Gantiwarno yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Gunung Kidul dan Kecamatan Prambanan, merupakan sebuah desa yang mempunyai potensi budaya yang luar biasa, dengan adanya puluhan kelompok/paguyuban kesenian seperti Kethoprak, Wayang Kulit, Hadroh, Kuda Lumping, Tarian serta kesenian lainnya yang tergabung dalam Pokdarwis Budaya Segia kemudian tradisi budaya juga masih berjalan seperti Sadranan, Wiwitan dan tradisi lainnya, dengan adanya potensi tersebut kemudian Pemerintah Desa Mlese berinisiatif untuk membangun sebuah kawasan terpadu sebagai wahana pengembangan dan pelestarian budaya dengan membangun Taman Seni Budaya dengan arsitektural khas Jawa dan ikon Joglo.

Taman Seni Budaya Desa Mlese yang terletak di areal kompleks pusat Pemerintahan Desa Mlese Kecamatan Gantiwarno mulai dibangun pada bulan September tahun 2018 dengan sumber pendanaan dari Dana Desa dan APBD Kabupaten Klaten Tahun Anggaran 2018 dan 2019 dan sampai dengan saat ini masih proses tahapan penyelesaian dengan progress capaian pembangunan infrastruktur 70% dan fasilitas/peralatan pendukung 20%, namun sudah mulai operasional perintisan/soft launching pada bulan Januari 2020, adapun tujuan pembangunan Taman Seni Budaya Desa Mlese adalah sebagai berikut: tempat pelatihan kegiatan kesenian, wahana event budaya, adat dan tradisi, tempat pertemuan outdoor/disewakan,

wahana forum diskusi komunitas budaya, tempat pertunjukan kesenian, ruang publik terbuka hijau desa, pusat kuliner UMKM Desa Mlese bekerjasama dengan BUMDesa Mlese, wahana kegiatan keagamaan dan sosial desa, dan sekretariat Kelompok Seni Desa Mlese.

Pada awal masa pembukaan untuk perintisan (soft launching) pada bulan Januari 2020 tercatat sudah ada 17 event kegiatan dan pemesanan tempat sebagai kegiatan meeting maupun pelatihan-pelatihan dari desa sekitar sampai dengan awal bulan Maret 2020 dan pada pertengahan bulan Maret 2020 karena adanya peraturan dan penerapan pembatasan kegiatan masyarakat akibat dari pandemi Covid 19 dari Pemerintah, maka Taman Seni Budaya Desa Mlese ditutup sementara dan sempat dijadikan sebagai kawasan/ruang isolasi mandiri bagi pemudik/warga Desa Mlese yang tidak diperbolehkan langsung kembali ke rumah untuk antisipasi/pencegahan penularan Covid 19 selama 4 bulan/bulan April sampai dengan bulan Juli 2020, kemudian pada pertengahan Oktober 2020 Taman Seni Budaya Desa Mlese kembali mendapatkan ijin operasional dari Satgas Covid 19 dengan pembatasan dan menerapkan Protokoler Kesehatan, hanya untuk kegiatan pertemuan dan tidak diperbolehkan untuk menggelar event pementasan kesenian dan adanya pembatasan kapasitas pengunjung.

Dengan adanya berbagai pembatasan tersebut pihak pengelola dalam hal ini BUMDes Mlese Maju Mandiri Desa Mlese kemudian menyusun serangkaian strategi/shifting, dengan melakukan modifikasi dan pergeseran perencanaan usaha, dengan model Warung Budaya sebuah konsep arena kuliner dengan sentuhan unsur-unsur budaya dengan

dukungan peralatan digital yang meminimalkan kerumunan orang serta kembali melakukan proses penyiapan kelompok-kelompok seni yang kedepan akan disiapkan menjadi pengisi acara/event seni pasca Pandemi Covid 19.

Dengan adanya berbagai potensi dan permasalahan tersebut diatas, pihak BUMDes Mlese Maju Mandiri Desa Mlese telah bekerjasama dengan Universitas Janabada Yogyakarta dalam proses pemetaan kondisi existing dan merumuskan perencanaan strategis di masa datang dengan menyusun serangkaian perencanaan teknis kawasan baik dari segi fungsi sosial dan ekonomi yang akan menjadikan Taman Seni Budaya Desa Mlese sebagai kawasan kuliner berbasis budaya sebagai nilai tambah baru dari perencanaan kawasan yang sudah ada, dengan perencanaan teknis sebagai berikut :

- a. Membuka arena kuliner dengan produk-produk khas pedesaan
- b. Adanya venue café berkonsep wedangan ala pedesaan
- c. Adanya venue khusus UMKM produsen snack tradisional khas Desa Mlese
- d. Adanya konsep hiburan minimalis di arena kuliner berbasis budaya lokal
- e. Wisata edukasi berbasis budaya

Dengan adanya perencanaan tersebut fungsi kawasan akan lebih optimal dan mampu mengintegrasikan konsep awal dengan kondisi saat ini dan dapat menimbulkan aktifitas ekonomi yang dapat meningkatkan pendapatan UMKM dan BUMDes Desa Mlese, yang otomatis juga akan meningkatkan Pendapatan Asli Desa

yang dapat mendukung postur penerimaan di Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa/APBdesa Desa Mlese meningkat. Adapun perumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana mengoptimalkan potensi sumber daya yang ada di Taman Seni Budaya Desa Mlese sebagai pusat kegiatan kuliner berbasis budaya?
- b. Bagaimana konsep wisata edukasi berbasis edukasi budaya yang akan dikembangkan di Taman Seni Budaya Desa Mlese?
- c. Bagaimana manajemen yang akan diterapkan di Taman Seni Budaya Desa Mlese agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan Pendapatan Asli Desa di Desa Mlese?

Tujuan

- a. Membantu serta mendampingi masyarakat dalam mengoptimalkan potensi sumber daya yang ada di Taman Seni Budaya Desa Mlese agar Taman Seni Budaya Desa Mlese layak dijuluki sebagai wisata berbasis edukasi budaya
- b. Terjalannya kerjasama dengan UMKM-UMKM di Desa Mlese maupun dengan lembaga-lembaga lainnya sebagai bentuk *multiplier effect* dalam meningkatkan pendapatan warga desa dan keberlanjutan pasar

METODE

Metode pelaksanaan program dimulai dengan penyusunan konsep

pasar yang akan dikembangkan. Secara teknis pelaksanaan program dimulai dengan penyediaan sarana dan prasarana pendukung yaitu fisik dan non fisik. Penyediaan sarana fisik seperti spot swa foto, ornamen budaya, permainan anak-anak, meja dan kursi kafe. Sedangkan secara non fisik seperti kelembagaan dan strategi pengembangan kawasan Taman Seni Budaya Mlese. Kemudian memasuki tahap awal yaitu sosialisasi kepada masyarakat untuk. Dilanjutkan dengan pelatihan yang nantinya akan mendatangkan tenaga ahli dibidangnya untuk mengajari masyarakat tentang pengembangan kuliner tradisional, media sosial dan manajemen kelembagaan. Selama pelatihan maka tim pengabdian juga akan terus memberikan pendampingan tentang pemasaran dan penajakan kerjasama dengan pihak-pihak lain serta membantu masyarakat dalam melakukan publikasi di sosial media. Terakhir sebelum penutupan program akan diadakan kolaborasi event antara Taman Seni Budaya Mlese dengan kelompok seni sebagai bentuk promosi wisata Taman Seni Budaya Mlese berbasis wisata edukasi budaya yang dikembangkan di Taman Seni Budaya Mlese.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

Penutupan program dilakukan dengan mengumpulkan anggota Bumdes Mlese Maju Mandiri, Pemerintah Desa Mlese, Kelompok Seni Desa Mlese. Dalam penutupan program dilakukan serah terima antara tim pengabdian dengan pengelola Taman Seni Budaya Mlese secara simbolis bahwa manajemen pengelolaan wisata Taman Seni Budaya Mlese diserahkan sepenuhnya kepada BUMDes Mlese Maju Mandiri dan pengelola Taman Seni Budaya Mlese dengan tetap mematuhi ketentuan dan peraturan yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan taman seni budaya di Desa Mlese adalah sebagai berikut: (1) Pemanfaatan dan pengembangan kawasan Taman Seni Budaya Desa Mlese sebagai kawasan kuliner berkonsep edukasi budaya dengan *platform* kafe budaya/menggabungkan konsep kuliner terpadu dengan pertunjukan seni budaya live baik offline maupun online serta konsep wisata edukasi budaya dengan memenuhi standar protokoler kesehatan pencegahan Covid 19; (2) Pembuatan wahana bermain anak baik tradisional maupun modern; (3) Pembuatan spot edukasi budaya dan spot swa foto; (4) Pelatihan manajemen organisasi dan pengembangan kuliner tradisional dengan nara sumber pakar kuliner dan ahli pengembangan destinasi wisata; (5) Pelatihan pengelolaan media sosial dan website Taman Seni Budaya Desa Mlese guna mempermudah divisi marketing; (6) Pembuatan media cetak/brosur tentang edukasi budaya yang dipajang di sekitar Taman Seni Budaya Desa Mlese untuk bahan

bacaan/sumber informasi dan edukasi pengunjung; (7) Pembuatan ornamen-ornamen sederhana yang mengandung unsur budaya Jawa untuk menghiasi Taman Seni Budaya Desa Mlese; (8) Pengadaan meja kursi kafe minimalis sebagai pendukung spot edukasi budaya dan kafe budaya yang dikerjakan oleh paguyuban pengrajin kursi Desa Mlese untuk mendukung kinerja mereka sekaligus membantu mereka kembali bangkit di masa pandemi Covid 19 saat ini; (9) Mempromosikan Taman Seni Budaya Desa Mlese melalui berbagai media seperti pembuatan brosur, papan petunjuk lokasi, website dan media sosial; (10) Mengadakan event yang bersifat kolaborasi antara Taman Seni Budaya Desa Mlese dengan organisasi ataupun kelompok seni. Hal ini juga merupakan bentuk publikasi agar Taman Seni Budaya Desa Mlese dapat dikenal oleh kalangan luas.



Gambar 2. Pelatihan pemberdayaan masyarakat dan pengadaan fasilitas produksi

Pembahasan

Lokakarya hasil kegiatan pemberdayaan masyarakat diselenggarakan diakhir program

dengan presentase program sudah mencapai 95% dan dilaksanakan bersamaan dengan kolaborasi event antara Taman Seni Budaya Mlese dengan kelompok seni. Dalam pelaksanaannya mengundang stakeholder program dan tokoh Dewan Kesenian Klaten yang juga meresmikan wisata Taman Seni Budaya Mlese secara simbolis, mengingat Taman Seni Budaya Mlese ini merupakan hal yang baru pertama ada di Klaten. Undangan acara lokakarya juga diberikan kepada tokoh masyarakat dan dinas pariwisata agar ke depannya dapat memberikan pendampingan berkelanjutan. Acara ini bertujuan untuk mempublikasikan kepada masyarakat luas sekaligus mempromosikan produk UMKM Desa Mlese Taman Seni Budaya Mlese dan wisata edukasi budaya di Desa Mlese.

SIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat dalam peningkatan taman seni budaya di Desa Mlese mendapat dukungan penuh dari warga masyarakat dan stakeholder yang terkait. Hal ini ditunjukkan dalam kerjasamanya ketika adanya pelatihan-pelatihan dan pengadaan alat produksi. Warga masyarakat memberikan kontribusi dalam menyediakan tempat, konsumsi pelatihan, membantu dalam penyelenggaraan pelatihan dan menghubungkan ke kelompok seni dan UMKM yang ada di desa Mlese. Program pemberdayaan kepada masyarakat secara umum memperkenalkan kepada masyarakat luas akan pentingnya seni budaya yang merupakan peninggalan nenek moyang dan juga mempromosikan UMKM-UMKM Desa Mlese dan wisata edukasi budaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada kepada Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Riset Dan Teknologi atas bantuan pendanaannya pada program ini, dan terima kasih pula kepada masyarakat Desa Mlese Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten atas kerjasama dan bantuannya sehingga program ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Kusniyati, H. (2016) 'Culture is a way of life that developed and shared by a group of people , and inherited from one technology as a competitive sector that can added value to the business processes that run . The development of information and communication technology make', *APLIKASI EDUKASI BUDAYA TOBA SAMOSIR BERBASIS ANDROID Harni*, 9(1), pp. 9–18.
- Mahdayeni, M., Alhaddad, M. R. and Saleh, A. S. (2019) 'Manusia dan Kebudayaan (Manusia dan Sejarah Kebudayaan, Manusia dalam Keanekaragaman Budaya dan Peradaban, Manusia dan Sumber Penghidupan)', *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), pp. 154–165. doi: 10.30603/tjmpi.v7i2.1125.
- Setiawan, D. (2018) 'Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Budaya', *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 4(1), p. 62. doi: 10.31289/simbollika.v4i1.1474.